

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN JENIS-JENIS PERILAKU
KENAKALAN REMAJA DI MADRASAH ALIYAH X**



SKRIPSI

OLEH :

HIKMAH NUR KHASANA

04041181520025

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2019

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN JENIS-JENIS PERILAKU
KENAKALAN REMAJA DI MADRASAH ALIYAH X**

Skripsi

Dipersiapkan dan disusun oleh

HIKMAH NUR KHASANA

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Desember 2019

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP. 198612152015042004

Pembimbing II



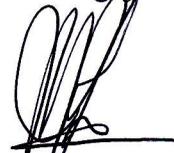
Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog
NIP. 198703192017052201

Penguji I



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP. 198703192017052201

Penguji II



M. Zainal Fikri, S.Psi., MA
NIP. 198108132012101201

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 27 Desember 2019**



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN

SKRIPSI

Nama : Hikmah Nur Khasana
NIM : 04041181520025
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Proposal Penelitian / Skripsi : Hubungan Religiusitas dengan Jenis-jenis Perilaku Kenakalan Remaja di Madrasah Aliyah X.

Indralaya, 17 Desember 2019

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA

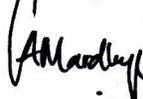
Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog

NIP. 198612152015042004

NIP. 198703192017052201

Mengetahui

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., Msi

NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Hikmah Nur Khasana, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 17 Desember 2019

Yang menyatakan,



Hikmah Nur Khasana

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti medapat mengerjakan laporan tugas akhir skripsi, dengan judul “Hubungan Religiusitas dengan Jenis-jenis Perilaku Kenakalan Remaja di Madrasah Aliyah X”.

Dalam proses pengerjaan laporan tugas akhir skripsi ini terdapat banyak hal yang dapat peneliti jadikan pelajaran berharga. Peneliti juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan selama pengerjaan skripsi sehingga kesulitan yang peneliti alami dapat teratasi dengan baik. Peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
3. Ibu Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
4. Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., MA, selaku pembimbing I Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
5. Ibu Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog, selaku pembimbing II Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
6. Para dosen dan staf di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
7. Kepala Madrasah Aliyah X, yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di wilayah mereka
8. Siswa Madrasah Aliyah X yang telah mau meluangkan waktunya serta mau berpartisipasi dalam penelitian yang saya lakukan.
9. Orang tua, adik, serta nenek tercinta atas doa, bimbingan dan dukungan yang tiada henti-hentinya diberikan kepada peneliti.
10. Sahabat-sahabat tersayang, yang selalu memberikan semangat, bantuan dan telah menjadi pendengar, pemberi saran serta motivasi untuk peneliti selama perkuliahan.

11. Teman-teman satu angkatan, Owlster Blaster A dan Owlster Blaster B 2015 yang telah menemani dan memberikan pengalaman yang luar biasa setiap hari selama masa perkuliahan.

Peneliti juga menyadari bahwa dalam penyusunan proposal penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun yang bisa menjadi masukan dan bantuan bagi peneliti. Terakhir, peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak dan semoga penelitian ini dapat menjadi suatu sumbangan ilmiah yang bermanfaat.

Hormat saya,

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Keaslian Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Kenakalan Remaja.....	16

1. Pengertian Kenakalan Remaja	16
2. Faktor-faktor Kenakalan Remaja	17
3. Jenis-jenis Kenakalan Remaja.....	20
B. Religiusitas.....	22
1. Pengertian Religiusitas	22
2. Dimensi Religiusitas.....	23
3. Ciri-ciri Individu dengan Religiusitas Tinggi	26
C. Hubungan Religiusitas dengan Jenis-jenis Perilaku Kenakalan Remaja ..	29
D. Kerangka Berpikir	31
E. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Identifikasi Variabel	32
B. Definisi Operasional Variabel.....	32
1. Kenakalan Remaja.....	32
2. Religiusitas.....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian	33
1. Populasi.....	33
2. Sampel	34
D. Metode Pengumpulan Data.....	34
1. Wawancara.....	35
2. Kuesioner (Angket)	35
3. Skala Psikologi.....	36
E. Validitas dan Reliabilitas	38
1. Validitas	38
2. Reliabilitas	39
F. Metode Analisis Data	39
1. Uji Asumsi	39
2. Uji Hipotesis.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Orientasi Kacah Penelitian.....	41

B. Laporan Pelaksanaan Kegiatan.....	42
1. Persiapan Administrasi	42
2. Persiapan Alat Ukur.....	43
3. Pelaksanaan Penelitian	46
C. Hasil Penelitian	48
1. Deskripsi Subjek Penelitian	48
2. Deskripsi Data Penelitian.....	51
3. Analisis Data Penelitian.....	54
D. Analisis Tambahan	57
E. Pembahasan.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	31
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Distribusi Penyebaran Aitem Skala Kenakalan Remaja.....	37
Tabel 3.2 Distribusi Penyebaran Aitem Skala Religiusitas	38
Tabel 4.1 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala Kenakalan Remaja	44
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Kenakalan Remaja	45
Tabel 4.3 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala Religiusitas	45
Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala Religiusitas	46
Tabel 4.5 Deskripsi Usia Subjek Penelitian	48
Tabel 4.6 Deskripsi Kelas Subjek Penelitian	49
Tabel 4.7 Deskripsi Jurusan Subjek Penelitian	49
Tabel 4.8 Deskripsi Urutan Kelahiran Subjek Penelitian	50
Tabel 4.9 Deskripsi Pekerjaan Orang Tua Subjek Penelitian	50
Tabel 4.10 Deskripsi Tempat Tinggal Subjek Penelitian	50
Tabel 4.11 Deskripsi Data Penelitian.....	51
Tabel 4.12 Formulasi Kategorisasi	52
Tabel 4.13 Deskripsi Kategorisasi Tindakan yang Tidak dapat Diterima oleh Lingkungan Sosial Subjek Penelitian	52
Tabel 4.14 Deskripsi Kategorisasi Tindakan Pelanggaran Ringan (<i>status offenses</i>) Subjek Penelitian	53
Tabel 4.15 Deskripsi Kategorisasi Tindakan Pelanggaran Berat (<i>index offenses</i>) Subjek Penelitian	53
Tabel 4.16 Deskripsi Kategorisasi Religiusitas Subjek Penelitian	53
Tabel 4.17 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	54

Tabel 4.18 Hasil Uji Linearitas	55
Tabel 4.19 Hasil Uji Hipotesis	56
Tabel 4.20 Hasil Uji Beda Keseluruhan Berdasarkan Usia	58
Tabel 4.21 Hasil Uji Beda Keseluruhan Berdasarkan Kelas.....	59
Tabel 4.22 Hasil Uji Beda Keseluruhan Berdasarkan Jurusan.....	60
Tabel 4.23 Hasil Uji Beda Keseluruhan Berdasarkan Urutan Kelahiran.....	61
Tabel 4.24 Hasil Uji Beda Keseluruhan Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua.....	62
Tabel 4.25 Hasil Uji Beda Keseluruhan Berdasarkan Tinggal Bersama	64
Tabel 4.26 Hasil Uji Beda Keseluruhan Berdasarkan Keutuhan Orang Tua	65

DAFTAR LAMPIRAN

A. Skala Penelitian	75
B. Hasil Validitas dan Reliabilitas	91
C. Hasil Data Penelitian	97
D. Data Mentah Penelitian	110
E. Blue Print Skala	125
F. Surat Izin Penelitian	134
G. Surat Balasan Penelitian	135

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN JENIS-JENIS PERILAKU KENAKALAN REMAJA DI MADRASAH ALIYAH X

Hikmah Nur Khasana¹, Ayu Purnamasari²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan tindakan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan sosial, tindakan pelanggaran ringan (*status offenses*), dan tindakan pelanggaran berat (*index offenses*) yang dilakukan siswa di Madrasah Aliyah X. Hipotesis penelitian yaitu ada hubungan antara religiusitas dengan tindakan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan sosial, tindakan pelanggaran ringan (*status offenses*), dan tindakan pelanggaran berat (*index offenses*) yang dilakukan siswa di Madrasah Aliyah X.

Populasi penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah X yang namanya tercatat dalam kasus penanganan Bimbingan Konseling yang berjumlah 139 siswa. Sampel penelitian ini sebanyak 109 siswa Madrasah Aliyah X yang namanya tercatat dalam kasus penanganan Bimbingan Konseling. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Alat Ukur menggunakan skala kenakalan remaja berdasarkan jenis-jenis dari Gunarsa (2004) dan skala religiusitas menggunakan dimensi dari Ancok dan Suroso (2011).

Hasil analisis korelasi menunjukkan tindakan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan sosial ($r=-0,626$, $p=0,000$), tindakan pelanggaran ringan (*status offenses*) ($r=-0,438$, $p=0,000$) dan tindakan pelanggaran berat (*index offenses*) ($r=-0,552$, $p=0,000$). Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci: Religiusitas, Kenakalan Remaja

¹ Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

² Dosen Program Studi Psikologi FK Univeristas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA

Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog

NIP. 198612152015042004

NIP. 198703192017052201

Mengetahui

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., Msi

NIP. 197805212002122004

THE RELATIONSHIP BETWEEN RELIGIOSITY AND JUVENILE DELINQUENCY TYPES IN ISLAMIC SENIOR HIGH SCHOOL X

Hikmah Nur Khasana¹, Ayu Purnamasari²

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between religiosity and actions that are not acceptable to the social environment, acts of minor violations (status offenses), and acts of serious violations (index offenses) committed by students in Islamic Senior High School X. The study hypothesis that there is a relationship between religiosity with actions that cannot be accepted by the social environment, acts of minor offenses (status offenses), and acts of gross violations (index offenses) committed by students in Islamic Senior High School X.

The population of this study is students of Madrasah Aliyah X whose names are recorded in the case of handling counseling totaling 139 students. The sample of this study were 109 students of Islamic Senior High School X whose names were recorded in the case of handling counseling. The study used saturated sample technique. The measurement tool uses a juvenile delinquency scale based on the types from Gunarsa (2004) and the scale of religiosity uses dimensions from Ancok and Suroso (2011).

The result correlation method obtained by value of actions that are not acceptable to the social environment ($r = -0,626$, $p = 0,000$), minor offenses (status offenses) ($r = -0,438$, $p = 0,000$) and gross offenses (index offenses) ($r = -0,552$, $p = 0,000$). Thus the hypothesis on this study is accepted.

Keyword : Religiosity, Juvenile Delinquency

¹ Student of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

² Lecture of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

Dosen Pembimbing I



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA

NIP. 198612152015042004

Dosen Pembimbing II



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog

NIP. 198703192017052201

Mengetahui

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., Msi

NIP. 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komisi Perlindungan Anak Indonesia mencatat sekitar 202 anak berhadapan dengan hukum akibat terlibat tawuran dalam rentang dua tahun terakhir (Hendrian, Dedi 2018). Selain akan berhadapan dengan hukum, tawuran juga dapat menyebabkan hilangnya nyawa seseorang. Tawuran berawal dari kata tawur yang berarti perkelahian beramai-ramai atau perkelahian massal (KBBI,2019). Tawuran biasanya dilakukan oleh sekelompok remaja dengan kelompok lainnya.

Menurut Santrock (2012) masa remaja atau *adolescence* atau tumbuh dewasa rata-rata berusia 12 sampai 23 tahun. Masa remaja juga sering diiringi dengan keinginan untuk mengeksplorasi dan mencoba banyak hal yang ada di lingkungan sekitar, perasaan ingin mencoba dan nilai-nilai yang negatif terkadang di adopsi oleh remaja untuk melakukan perbuatan yang tidak diharapkan oleh lingkungan (Papalia, 2012). Menurut Sarwono (2016) bagian cukup penting pada masa remaja adalah moral dan agama. Moral merupakan sesuatu yang mengatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, serta perbuatan yang tidak baik dan perlu dihindari, selanjutnya yang termasuk dalam moral adalah sopan-santun, tata krama, dan norma-norma masyarakat lain. Moral merupakan kebutuhan bagi remaja karena mereka dalam keadaan yang membutuhkan jalan dan petunjuk dalam rangka mencari jalannya sendiri. Di Indonesia salah satu moral yang penting adalah agama.

Pendidikan tentang agama dapat diperoleh remaja di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai serta norma yang berlaku di masyarakat. Sekolah memiliki pengaruh sangat besar terhadap perkembangan jiwa remaja (Sarwono, 2016), karena di Indonesia khususnya diterapkan wajib belajar selama 12 tahun yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Salah satu jenis sekolah menengah atas (SMA) adalah Madrasah Aliyah (MA). Pasal 1 Ayat 1 KMARI (1993) menyebutkan bahwa Madrasah Aliyah (MA) adalah Sekolah Menengah Umum yang berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.

Berdasarkan hasil penelitian Andrianto & Alimron (2019) banyak orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah Agama yaitu Madrasah Aliyah yang merupakan suatu upaya orang tua guna mengatasi kenakalan remaja, karena kurangnya pendidikan agama merupakan salah satu faktor kenakalan remaja. Meskipun demikian, pada kenyataannya masih banyak remaja yang bersekolah di Madrasah Aliyah melakukan pelanggaran disekolah dan terlibat kasus kenakalan remaja seperti tawuran, bolos sekolah, dan lain sebagainya.

Menurut Gunarsa (2004) kenakalan remaja adalah tindakan pelanggaran suatu hukum atau peraturan yang dilakukan oleh seorang remaja. Jenis-jenis kenakalan remaja menurut Gunarsa (2004) ada 3, yaitu : tindakan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan sosial, tindakan pelanggaran ringan (*status offenses*), dan tindakan pelanggaran berat (*index offenses*).

Di Madrasah Aliyah X sering terjadi tawuran yang dilakukan siswanya dengan siswa sekolah lain, banyak siswanya yang ketahuan merokok, kemudian

cukup banyak siswanya yang bolos sekolah. Hal ini diketahui berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 November 2019 kepada salah satu guru di Madrasah Aliyah X.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada tanggal 1 November 2019 dengan salah satu warga di lingkungan Madrasah Aliyah X, warga menjelaskan bahwa siswa Madrasah Aliyah X sering terlibat tawuran, bahkan pada bulan Oktober 2019 diketahui bahwa siswa Madrasah Aliyah X terlihat sedang berkelahi di parkir sekolah, selain itu banyak siswanya yang merokok di warung-warung sekitar sekolah maupun di jalanan dengan masih menggunakan baju seragam sekolah, dan juga banyak siswa yang bolos sekolah karena sering melihat siswa yang menggunakan seragam Madrasah Aliyah X yang berkeliaran di jalan atau pun nongkrong-nongkrong di warung saat jam sekolah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu guru Madrasah Aliyah X pada tanggal 1 November 2019, guru tersebut menjelaskan bahwa pada tanggal 26 Oktober 2019 siswa Madrasah Aliyah X berkelahi dengan sesama siswa saat pulang sekolah hingga membuat siswa-siswa tersebut di tahan di kantor polisi selama 1 malam. Selanjutnya diketahui juga tahun lalu pada tanggal 3 Oktober 2018 siswa Madrasah Aliyah X terlibat tawuran dengan siswa SMK X hingga membuat beberapa siswanya ditahan di kantor polisi selama 1 malam.

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 14 November 2019 kepada 3 orang siswa yaitu M, F, dan A. Saat di wawancara, M menyatakan bahwa ia tidak sungkan untuk berkata kasar kepada guru ataupun orangtuanya apabila merasa tersakiti hatinya ataupun saat emosi. M juga diketahui pernah kabur dari rumah

setelah berselisih paham dengan orangtuanya. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa M cukup sering bolos sekolah apabila ia malas dengan pelajaran pada hari itu ataupun diajak teman untuk bolos sekolah. Saat berkumpul dengan teman-temannya M juga terbiasa bercanda dengan kata-kata kotor karena lingkungan pertemanan M terbiasa melakukan hal tersebut. Saat sedang berkumpul-kumpul dengan teman-temannya M juga sering merokok dan minum alkohol. M tidak bisa mengendalikan emosinya dengan baik karena apabila ia sedang emosi M tidak segan-segan mengajak berkelahi temannya yang membuat ia menjadi emosi.

Kemudian peneliti mewawancarai F, F mengaku pernah berkata kasar kepada orang tuanya ataupun kepada guru di sekolah apabila membuat emosinya naik yaitu ketika dia dimarah, tetapi terkadang ketika dimarah oleh guru yang ia segani ia hanya mengumpat di dalam hati saja. F sering bolos sekolah dengan alasan malas berangkat sekolah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada A, A sering bolos sekolah untuk nongkrong dengan teman-temannya di warnet. Biasanya saat nongkrong dengan teman-temannya A selalu merokok karena A merupakan perokok aktif. Apabila sedang marah, A tidak segan berkata kasar kepada orangtuanya.

Selanjutnya, untuk mendukung hasil wawancara tersebut peneliti melakukan survey berdasarkan jenis-jenis kenakalan remaja menurut Gunarsa (2004) pada tanggal 15 November 2019 kepada 10 orang siswa Madrasah Aliyah X. Pada jenis tindakan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan sosial, didapatkan hasil bahwa 9 dari 10 siswa (90%) menyatakan bahwa ia pernah

berkata kasar kepada guru. Lalu 8 dari 10 siswa (80%) menyatakan bahwa ia pernah berkata kasar kepada orang tua. Hasil berikutnya 9 dari 10 siswa (90%) menyatakan bahwa ia pernah memaksa pacarnya untuk berciuman.

Survey selanjutnya pada jenis tindakan pelanggaran ringan (*status offenses*), didapatkan hasil survey bahwa 10 dari 10 siswa (100%) menyatakan bahwa pernah bolos sekolah. Kemudian 8 dari 10 siswa (80%) menyatakan bahwa ia pernah kabur dari rumah. Selanjutnya 10 dari 10 siswa (100%) menyatakan bahwa ia terbiasa bercanda dengan kata-kata kotor.

Kemudian pada jenis tindakan pelanggaran berat (*index offenses*), didapatkan hasil bahwa 10 dari 10 siswa (100%) menyatakan bahwa ia pernah berkelahi dengan temannya. Berikutnya 9 dari 10 siswa (90%) menyatakan bahwa ia pernah terlibat tawuran antar sekolah. Terakhir 9 dari 10 siswa (90%) menyatakan bahwa ia pernah minum alkohol.

Dari hasil wawancara dan survey diketahui siswa Madrasah Aliyah X melakukan kenakalan remaja berdasarkan jenis-jenis kenakalan remaja yaitu: tindakan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan sosial, seperti banyak siswa yang tidak segan berkata kasar kepada gurunya ataupun kepada orangtuanya, berani memaksa pacarnya untuk berciuman. Selanjutnya tindakan pelanggaran ringan (*status offenses*), seperti bolos sekolah, kabur dari rumah, terbiasa bercanda dengan kata-kata kotor, dan tindakan pelanggaran berat (*index offenses*) seperti minum alkohol, berkelahi dengan teman, dan juga tawuran antar sekolah.

Menurut Sarwono (2016) salah satu penyebab meningkatnya kenakalan remaja adalah tidak adanya religiusitas pada remaja. Selanjutnya Menurut Ziapour, Khatony, dan Kianipour (2016) salah satu yang berhubungan secara

signifikan dengan kenakalan remaja adalah religiusitas, dimensi religiusitas efektif untuk pencegahan perilaku kenakalan dan agama memiliki dampak positif terhadap tatanan sosial untuk mengurangi kenakalan remaja. Menurut Simons, dkk (Murray, 2011) banyak penelitian menunjukkan bahwa religiusitas adalah pencegah perilaku kenakalan, yaitu pencegahan terhadap pelanggaran ringan seperti penggunaan narkoba, alkohol, pembolosan, pelarian, pencurian kecil-kecilan, dan lainnya.

Religiusitas adalah kepercayaan terhadap kekuasaan suatu zat yang mengatur alam semesta (Sarwono, 2016). Religiusitas atau keberagaman menurut Ancok dan Suroso (2011) diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tetapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

Untuk menggali informasi terhadap religiusitas pada siswa Madrasah Aliyah X peneliti melakukan wawancara terhadap subjek berdasarkan dimensi religiusitas menurut Ancok & Suroso (2011) ada 3, yaitu : Dimensi keyakinan atau akidah Islam, Peribadatan (praktek agama) atau syariah, dan Pengalaman atau akhlak.

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 15 November 2019 kepada 3 orang siswa yaitu M, F, dan A. M mengatakan bahwa ia mengetahui adanya rukun iman, tetapi ia lupa apa saja rukun iman. Ia malas melakukan sholat 5 waktu, apalagi melakukan sholat di masjid. M memiliki pacar, ia mengaku pernah berciuman dengan pacarnya karena merasa sudah besar, awalnya ia memaksa

pacarnya untuk berciuman kemudian terus dilakukannya bersama pacarnya. M juga terbiasa merokok dan meminum minuman keras apabila nongkrong-nongkrong bersama teman-temannya. M juga mengatakan bahwa ia tidak segan untuk mengambil uang orang tuanya diiam-diam untuk membeli rokok ataupun untuk pergi jalan-jalan bersama pacarnya.

Kemudian peneliti mewawancarai siswa bernama F, F tahu bahwa ada rukun iman, tapi ketika diminta untuk menyebutkannya F menyebutkan rukun Islam. B tidak pernah sholat 5 waktu apalagi melakukan sholat di masjid karena malas dan tidak ada juga yang mengingatkannya untuk sholat. F megatakan bahwa ia merupakan perokok aktif, ia bisa menghabiskan 1 bungkus rokok dalam sehari, ia juga terbiasa minum minuman keras karena pengaruh teman-temannya. F sering mengambil uang orang tuanya tanpa izin saat ia tidak memiliki uang, karena kalau ia meminta uang terus pasti dimarah oleh orang tuanya.

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa bernama A, A mengatakan bahwa ia mengetahui adanya rukun iman tetapi ia hanya menyebutkan 3 isi rukun iman karena lupa apa saja yang termasuk rukun iman. A tidak pernah melakukan sholat 5 waktu, kadang ia hanya melakukan sholat magrib saja, A juga tidak pernah sholat di masjid karena masjidnya jauh dari rumah. A tidak pernah melakukan hubungan intim dengan pacarnya, tetapi ia membayangkannya saja sebelum tidur dan biasanya ia mimpi basah setelah itu. A sering mengambil uang orang tuanya tanpa izin untuk membeli rokok atau untuk pergi bermain dengan teman-temannya.

Selanjutnya untuk mendukung hasil wawancara tersebut peneliti melakukan survey berdasarkan dimensi-dimensi religiusitas Ancok dan Suroso (2011) pada

tanggal 15 November 2019 kepada 10 orang siswa. Pada dimensi keyakinan atau akidah Islam didapatkan hasil bahwa 8 dari 10 siswa (80%) menyatakan bahwa mengetahui rukun iman, tetapi tidak dapat menuliskan dengan benar 6 rukun iman.

Selanjutnya pada dimensi peribadatan (praktek agama) atau syariah didapatkan hasil bahwa 10 dari 10 siswa (100%) menyatakan bahwa mereka tidak melakukan sholat 5 waktu. Selanjutnya 8 dari 10 siswa (80%) menyatakan bahwa ia tidak sholat di masjid. Kemudian pada dimensi pengamalan atau akhlak didapatkan hasil bahwa 7 dari 10 siswa (70%) menyatakan bahwa ia sering membayangkan berhubungan intim dengan pacarnya. Lalu 6 dari 10 siswa (60%) menyatakan bahwa mengetahui di dalam Islam terdapat larangan untuk minum-minuman keras tetapi tidak tahu surat atau hadisnya. Kemudian 9 dari 10 siswa (90%) menyatakan bahwa mereka pernah mengambil uang orang tuanya tanpa izin.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil wawancara dan survey diatas yaitu masih banyaknya siswa Madrasah Aliyah X yang religiusitasnya rendah, masih banyak yang tidak mengetahui apa itu rukun iman, masih banyak yang tidak melakukan sholat 5 waktu, banyak juga yang tidak melakukan sholat di masjid karena malas, banyak siswa yang sering membayangkan berhubungan intim dengan pacarnya, masih banyak siswa yang minum minuman keras meskipun mengetahui adanya hadis yang melarang untuk minum minuman keras, dan masih banyak siswa yang sering mengambil uang orangtuanya tanpa izin.

Berdasarkan hasil wawancara dan survey di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Religiusitas dengan Jenis-jenis Perilaku Kenakalan Remaja di Madrasah Aliyah X”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ada hubungan religiusitas dengan jenis perilaku kenakalan remaja tindakan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan sosial di Madrasah Aliyah X?
2. Apakah ada hubungan religiusitas dengan jenis perilaku kenakalan remaja tindakan pelanggaran ringan (*status offenses*) di Madrasah Aliyah X?
3. Apakah ada hubungan religiusitas dengan jenis perilaku kenakalan remaja tindakan pelanggaran berat (*index offenses*) di Madrasah Aliyah X?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan jenis perilaku kenakalan remaja tindakan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan sosial di Madrasah Aliyah X.
2. Untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan jenis perilaku kenakalan remaja tindakan pelanggaran ringan (*status offenses*) di Madrasah Aliyah X.
3. Untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan jenis perilaku kenakalan remaja tindakan pelanggaran berat (*index offenses*) di Madrasah Aliyah X.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberi pengetahuan mengenai hubungan religiusitas dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa Madrasah Aliyah X, serta mampu membantu untuk mengembangkan kajian teoritis dalam psikologi pendidikan, psikologi positif, psikologi sosial, dan psikologi perkembangan di Indonesia, khususnya penelitian yang berhubungan dengan religiusitas dan perilaku kenakalan remaja.

2. Praktis

a. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta nilai positif kepada siswa agar bisa lebih bersungguh-sungguh dalam mempelajari nilai-nilai religi yang diberikan sekolah, agar dapat menjadi acuan dalam bertindak dan bertingkah laku sehingga sesuai dengan norma dan aturan yang ada di dalam agama dan di masyarakat.

b. Sekolah

Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pihak sekolah yaitu Madrasah Aliyah X untuk menambah pengetahuan mengenai religiusitas dan perilaku kenakalan remaja sehingga dapat menjadi masukan dalam membina siswa dengan lebih menekankan nilai religi kepada siswa agar religiusitas siswa menjadi lebih baik lagi dan

diharapkan dapat mengurangi perilaku kenakalan remaja pada siswa Madrasah Aliyah X.

c. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sama dengan penelitian ini.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti telah menemukan beberapa penelitian mengenai religiusitas dan kenakalan remaja untuk mendukung keaslian penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang telah ditemukan peneliti adalah sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Rubina Kauser dan Martin Pinquart pada tahun 2016 yang berjudul "*Gender Differences in the Associations between Perceived Parenting Styles and Juvenile Delinquency in Pakistan*". Subjek penelitian ini adalah 1140 siswa (berusia 11-15 tahun, 51% wanita dan 49% laki-laki). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan tentang variasi gaya pengasuhan berdasarkan jenis kelamin orang tua dan remaja. Gaya pengasuhan otoritatif dikaitkan dengan kenakalan remaja yang lebih rendah, sedangkan gaya pengasuhan diabaikan dikaitkan dengan kenakalan remaja yang lebih tinggi. Apalagi gaya pengasuhan ibu menunjukkan hubungan yang lebih kuat dengan kenakalan remaja daripada gaya pengasuhan ayah.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah variabel bebas, subjek, serta tempat penelitian. Variabel bebas yang akan digunakan peneliti adalah religiusitas, subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah X, tempat dilakukannya penelitian ini adalah di

Kabupaten Musi Rawas. Sedangkan penelitian yang berjudul “*Gender Differences in the Associations between Perceived Parenting Styles and Juvenile Delinquency in Pakistan*” menggunakan variabel bebas *Perceived Parenting Styles*, subjeknya adalah siswa di Pakistan, dan tempat dilakukan penelitian tersebut adalah di Pakistan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Jinju Back dan Yanghee Lee pada tahun 2015 yang berjudul “*The Role of Student- Teacher Relationship on Effects of Maltreatment on Juvenile Delinquency*”. Subjek penelitian ini adalah 2.253 (1.136 anak laki-laki, 1.117 anak perempuan) siswa sekolah menengah (siswa kelas 9) dalam data gelombang ke 3. Hasil penelitian ini adalah pertama, penganiayaan yang dilakukan orang tua berhubungan positif dengan kenakalan remaja. Hubungan murid-guru juga berhubungan negatif dengan kenakalan remaja. Kedua, moderasi efek hubungan siswa-guru pada efek penganiayaan orang tua pada kenakalan remaja terbukti.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah variabel bebas, subjek, serta tempat penelitian. Variabel bebas yang akan digunakan peneliti adalah religiusitas, subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah X, tempat dilakukannya penelitian ini adalah di Kabupaten Musi Rawas. Sedangkan penelitian yang berjudul “*The Role of “The Role of Student- Teacher Relationship on Effects of Maltreatment on Juvenile Delinquency*” menggunakan variabel bebas *Student- Teacher Relationship*, subjeknya adalah siswa di Korea, tempat dilakukan penelitian di Korea.

Lalu penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan Cortney Simmonsa, Laurence Steinberg, dkk pada tahun 2018 yang berjudul “*The*

differential influence of absent and harsh fathers on juvenile delinquency". Subjek penelitian ini adalah 1216 laki-laki pelaku pertama kali yang berusia 13-17 tahun dan diwawancarai setelah dipenjara selama 6 bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja dalam kelompok *harsh fathers* terlibat dalam perilaku yang salah dan menggunakan lebih banyak zat daripada pemuda dalam kelompok *absent fathers*. Perbedaan ini bahkan tetap terjadi setelah mengendalikan hubungan ibu-anak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah variabel dan subjek. Variabel bebas yang akan digunakan peneliti adalah religiusitas, subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah X. Sedangkan penelitian yang berjudul "*The differential influence of absent and harsh fathers on juvenile delinquency*" menggunakan variabel bebas *influence of absent and harsh fathers*, dan subjek penelitian remaja di dalam penjara.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilyas Sudikno Yahya dan Zaenal Abidin pada tahun 2018 yang berjudul "Hubungan Antara Religiusitas dengan Intensi Prososial pada Siswa-siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus". Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 92 orang. Hasil analisis non parametrik *Spearman's* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Religiusitas dengan Intensi Prososial pada Siswa-siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus . Semakin tinggi religiusitas maka akan semakin tinggi intensi prososial seseorang, begitu juga sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin rendah intensi prososial.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah variabel penelitian. Variabel terikat yang akan digunakan peneliti adalah kenakalan remaja. Sedangkan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Religiusitas dengan Intensi Prososial pada Siswa-siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus” variabel terikat yang digunakan adalah intensi prososial.

Kemudian penelitian Moh. Chablul Chaq, Suharnan, dkk pada tahun 2018 yang berjudul “Religiusitas, Kontrol Diri dan Agresivitas Verbal Remaja”. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MA Al-Hidayah Baron, Nganjuk sebanyak 100 orang terdiri dari pria dan wanita yang berusia antara 15- 18 tahun. Hasil secara simultan antara religiusitas dan kontrol diri dengan agresivitas verbal tidak dapat dibuktikan karena analisis nonparametrik dari Spearman tidak bisa melihat hubungan secara simultan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah variabel penelitian. Peneliti menggunakan 2 variabel yaitu 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat, variabel terikat yang digunakan peneliti adalah kenakalan remaja. Sedangkan dalam penelitian yang berjudul “Religiusitas, Kontrol Diri dan Agresivitas Verbal Remaja” menggunakan 3 variabel yaitu 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat, variabel terikat yang digunakan adalah agresivitas verbal.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan baik dari variabel bebas, variabel terikat, subjek, dan tempat dilakukannya penelitian. Peneliti menggunakan variabel kenakalan remaja sebagai variabel terikat dan religiusitas sebagai variabel bebas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan jenis-jenis perilaku kenakalan remaja di Madrasah Aliyah X. Dapat disimpulkan bahwa

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari tempat, subjek, maupun variabel yang digunakan. Sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 03 (02), No. 2, Hal. 126-129.
- Ancok, D., & Suroso, F., T . (2011). Psikologi Islami Solusi atas problem-problem psikologi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Andrianto, & Alimron. (2019). Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 1(1).
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan skala psikologi edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Back, J., & Lee, Y. (2015). The Role of Student-Teacher Relationship on Effects of Maltreatment on Juvenile Delinquency. *Journal of Psychology (Jpsych)*, Vol. 2(1).
- Batson, C. D., & Gray, R. A. (1981). Religious orientation and helping behavior: responding to one's own or the victims needs? *Journal of Personality and Social Psychology*, 40(3), 511-520.
- Benda., B. Brent. (1995). The Effect of Religion on Adolescent Delinquency Revisited. *Journal of Research in Crime and Delinquency*. 32:446
- Biddle, J. (2013). Re-assessing the Relationship Between Religion and Juvenile Delinquency. New Jersey.
- Bintari, N., P., Dantes, N., & Sulastri., M. (2014). Korelasi Konsep Diri dan Sikap Religiusitas Terhadap Kecenderungan Perilaku Menyimpang Dikalangan Siswa Pada Kela XI SMA Negeri 4 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014. *E-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, Volume 2(1).
- Chaq, M., C., & Rini, A., P. (2018). Religiusitas, Kontrol Diri dan Agresivitas Verbal Remaja, Volume 27(2).
- Cochran. K. Jhon., Wood, B., Peter., & Arneklev, Bruce., j. (1994). Is the religiosity-delinquency relationship spurious? A test of arousal and social control theories. Vol 31, No 1.
- Cohen, A., & Wu, M. S. (2016). Religion and culture: individualism and collectivism in the east and west. *Journal of Cross-Cultural Psychology*. Vol. 47(9) 1236-1249.
- Dedi, H. (2018). KPAI: 202 Anak Tawuran dalam Dua Tahun di <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-202-anak-tawuran-dalam-dua-tahun> (diakses tanggal 4 juli 2019 jam 11:52 WIB).
- Glock, C. Y. (1962). On the study of religious commitment. *Religious Education*:

The Official Journal of the Religious Education Association, 57:(S4), 98-110.

Gunarsa, S., D. (2004). *Dari Anak Usia Lanjut: bunga rampai Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Hurlock, E., B. (2003). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi ke 5*. Jakarta: Erlangga

Jalaluddin. (2016). *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. Cet. 18. Jakarta: Rajawali Pers.

Kartono, K. (2013). *Patologi sosial II: Kenakalan remaja*. Jakarta: Rajawali Press.

Kauser, R., & Pinqart, M. (2016). Gender Differences in the Associations between Perceived Parenting Styles and Juvenile Delinquency in Pakistan. *Pakistan Journal of Psychology Research*, Vol. 31(2), 549-568.

KBBI online. (2019). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) di <https://kbbi.web.id/tawur> (diakses 25 juli 2019 jam 14:45 WIB)

Kemenag. (1993). Keputusan Kementrian Agama Nomor 370 Tahun 1993 di http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/kma_370_93.pdf (diakses 01 juli 2019 jam 14.18 WIB).

Kennedy, J. F. (1963). *The Future Promise of any Nation can be directly measured by the present prospects of its youth. Adolescence and Delinquency*.

Khumairoh., R. & Andriani., F. 2018. Pengaruh Harga Diri dan Religiusitas terhadap Kenakalan Remaja Laki-laki di Pondok Pesantren Q. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*.

McCullough, M. E., & Willoughby, B. L. B. (2013). *Religion and self-regulation, in handbook of self-regulation: how and why are they related?* New York, NY : Guilford.

Murray, N, B,. (2011). *Does Religiosity Deter Juvenile Delinquency?* (Master Thesis). Orlando : University of Central Florida.

Papalia, D., & Feldman, R. D. (2012). *Menyelami Perkembangan Manusia*. Edisi kedua belas. Jakarta: Salemba Humanika.

Ralph W. Hood JR., Peter C. Hill, dan Bernard Spilka. (2009) (fourth edition). *The Psychology of Religion New York : The Guilford Press*.

Salas-Wright., Cristopher. P., Vaughn., Michael, G., & Maynard., Brandy, R. (2013). *Religiosity and Violence Among Adolescents in the United States: Findings From the National Survey on Drug Use and Health 2006-2010*.

- Santoso, Singgih. (2017). *Menguasai Statistik dengan SPSS 24*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi keenam. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Edisi 13 Jilid 1, Penerjemah: Widyasinta, B)*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito. (2016). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoemaker, J. Donald. (2013). *Juvenile Delinquency. United Kingdom : Rowman & Littlefield Publishers, Inc.*
- Subandi, M. A. (2016). *Psikologi agama & kesehatan mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke24. Bandung. Penerbit Alfabeta
- Sutoyo, A. (2009). *Bimbingan dan konseling islami*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Simmons, C., Steinberg, L., Frick, P., J., & Cauffman, E. (2018). The differential influence of absent and harsh fathers on juvenile delinquency. *Journal of Adolescence*, 9-7.
- Wallace, L., h., Moak., S., C., & Moore, N., T. (2005) Religion as an Insulator of delinquency in schools. *American Journal Of Criminal Justice*, Vol. 29, No. 2.
- Widiarso, W. (2012). Tanya Jawab tentang Uji Normalitas. <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/wp/tanya-jawab-tentang-uji-normalitas/> (diakses 04 Desember 2019 jam 16.23 WIB).
- Yahya, S., I., & Abidin, Z. (2018). Hubungan antara Religiusitas dengan Intensi Prosocial pada Siswa-siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus. *Jurnal Empati*, Volume 7(4), 339-344.
- Ziapour, A., Khatony, A., & Kianipour, N. (2016). Religiosity and Juvenile Delinquency Ingilan-e-Gharb, Iran. *Medwell Journals*, Vol 11(6), 842-846.